

## KEPATUHAN PENGGUNAAN HELM SAAT BERKENDARA DALAM MENCEGAH CEDERA KEPALA PADA PENGENDARA REMAJA

Reni Y. T. Nobrihas<sup>1\*</sup>, Serly S. Mahoklory<sup>2</sup>, Erdianus Mbanga<sup>3</sup>, Rudolf N. Sellan<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup>STIKes Maranatha Kupang

\*reninobrihas19@gmail.com

### ABSTRAK

Pendahuluan: Banyaknya remaja yang mengendarai sepeda motor ditambah dengan angka kecelakaan yang semakin tinggi di dunia menyebabkan angka kecacatan bahkan kematian juga semakin meningkat. Cedera kepala merupakan salah satu akibat fatal yang sering terjadi akibat kecelakaan. Kepatuhan penggunaan helm merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berkendara karena dapat mengurangi risiko bahaya akibat kecelakaan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian *cross sectional* waktu pengukuran dan observasi data dilakukan dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil: Data dianalisis menggunakan *Spearman Rank* yang menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value faktor keluarga =  $0,000 < 0,05$ , nilai  $p$ -value faktor ekonomi =  $0,000 < 0,05$ , nilai  $p$ -value faktor individu =  $0,000 < 0,05$ , nilai  $p$ -value faktor sosial-budaya =  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor individu, dan faktor sosial budaya dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja.

Kata Kunci: Ekonomi; Individu; Keluarga; Kepatuhan Penggunaan Helm; Remaja; Sosial-Budaya

## COMPLIANCE WITH THE USE OF HELMETS WHEN RIDING TO PREVENT HEAD INJURIES IN TEENAGE RIDERS

### ABSTRACT

*Introduction: The large number of adolescents riding motorcycles coupled with the increasing number of accidents in the world has caused the number of disabilities and even deaths to increase. Head injuries are one of the fatal consequences that often occur due to accidents. Compliance with helmet use was very important when driving because it can reduce the risk of danger due to accidents. Objective: This study aims to determine the factors associated with compliance with helmet use when riding in preventing head injuries in adolescent drivers. Method: The research method used was correlation analysis with cross sectional approach. In a cross-sectional study, the time of measurement and observation of data was carried out once at a time, which was carried out on the independent variables and dependent variable. The sampling technique uses total sampling. Results: Data were analyzed using Spearman Rank which shows that the  $p$ -value of the family factors =  $0,000 < 0,05$ , the  $p$ -value of the economic factors =  $0,000 < 0,05$ , the  $p$ -value of the individual factors =  $0,000 < 0,05$ , the  $p$ -value of the socio-cultural factors =  $0,000 < 0,05$ . Conclusion: It can be concluded that there was a relationship between family factors, economic factors, individual factors, and socio-cultural factors with compliance with helmet use when riding in preventing head injuries in adolescent drivers.*

*Keywords: Adolescents; Compliance with Helmet Use; Economic; Family; Individual; Socio-Cultural*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini, laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat dan membawa dampak positif berupa meningkatnya kesejahteraan kehidupan manusia, namun juga membawa dampak negatif di jalan raya berupa meningkatnya angka kecelakaan. Fatalitas akibat terjadinya kecelakaan merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Penggunaan helm oleh pengendara sepeda motor telah terbukti mampu mengurangi kejadian fatalitas tersebut. Sayangnya, tingkat penggunaan helm masih pada kenyataan yang belum dapat diterima khususnya dikalangan pengendara remaja (Aninditta *et al.*, 2020). Salah satu akibat fatal yang sering dialami oleh pengendara sepeda motor yang mengalami kecelakaan tanpa menggunakan helm adalah cedera kepala. Cedera kepala merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendunia dan merupakan suatu bentuk cedera otak yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan (Haarbauer *et al.*, 2022).

Menurut hasil prediksi *World Health Organization* (WHO), antara tahun 2000 dan 2020 terjadi peningkatan angka kejadian cedera kepala terutama pada negara-negara berkembang dan berpenghasilan rendah seperti Timor-Timor, Laos, Indonesia, dan Vietnam (Mahoklori & Hoda, 2020). Hal ini didukung dengan data WHO yang diperoleh pada tahun 2017 yang menunjukkan sekitar 25% korban kecelakaan lalu lintas yang menderita cedera yang berkaitan dengan trauma otak dan faktor risiko utama pengendara sepeda motor adalah karena tidak menggunakan helm (Homayoun *et al.*, 2017). Cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas saat ini merupakan penyebab utama kematian bagi orang berusia 5 hingga 29 tahun (Ranaei *et al.*, 2021). Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi cedera di Indonesia sebanyak 9,2% dan cedera kepala menempati urutan ke tiga dengan persentase sebesar 11,9% setelah cedera anggota gerak atas dan anggota gerak bawah. Cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas mengendarai sepeda motor menempati urutan pertama dengan persentase 72,7% dan sebanyak 9,0% diantaranya mengalami cedera kepala (Riskesdas, 2018). Di Nusa Tenggara Timur persentase cedera kepala sebanyak 15,6% dan persentase cedera kepala di Kabupaten Kupang sebanyak 15,61% (Balitbangkes, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018), cedera kepala terbanyak terjadi pada usia 15-24 tahun. Proporsi pengendara remaja yang memiliki kebiasaan mengendarai sepeda motor dengan selalu menggunakan helm adalah 33,7% ditingkat nasional, 21,8% ditingkat provinsi, 14,9% di Kabupaten Kupang. Persentase pengendara yang kadang-kadang menggunakan helm saat berkendara ditingkat Nasional (42,4%), di Nusa Tenggara Timur (32,9%), dan di Kabupaten Kupang (36,9%). Sedangkan persentase pengendara yang tidak menggunakan helm saat berkendara juga memiliki tingkat persentase cukup tinggi yakni 23,9% (Tingkat Nasional), 45,2% (Provinsi Nusa Tenggara Timur), dan 48,14% (Kabupaten Kupang). Sebuah penelitian dengan judul "*Precipitating Factors to the Non-Use of Crash Helmets among Motorcycle Riders in the Bolgatanga East District of Ghana*" mengatakan bahwa sekitar 71% pengendara yang tidak menggunakan helm saat berkendara terjadi pada usia 19 sampai 24 tahun yang tergolong usia remaja (Yeribu, 2021).

Fase remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju fase dewasa. Pada fase ini, remaja akan mengalami banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perkembangan remaja disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana terjadi peningkatan kematangan kerangka atau fisik tubuh, berat badan dan tinggi badan. Gambaran yang diberikan oleh media mengenai remaja, mengatakan bahwa remaja merupakan sosok yang suka memberontak, penuh konflik, gemar ikut-ikutan mode, menyimpang, dan terpusat pada diri sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan pengendara remaja dan meningkatnya angka kematian akibat

cedera kepala pada pengendara remaja (Diananda, 2018). Ketidapatuhan penggunaan helm dikalangan pelajar/remaja diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang nyaman, keterbatasan penglihatan dan ketidakmampuan mengontrol jalan, perasaan keringat saat digunakan, rasa panas dikepala dan lelah. Namun tidak menutup kemungkinan, penggunaan helm dipengaruhi oleh faktor lain selain yang telah disebutkan diatas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan helm meliputi faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor individu, dan faktor sosial-budaya (Ranaei *et al.*, 2021). Kurangnya kesadaran dalam mematuhi peraturan lalu lintas, khususnya seperti tidak memakai helm saat mengendarai sepeda motor merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka cedera kepala diseluruh wilayah Indonesia (Rayana *et al.*, 2019). Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa helm efektif mengurangi risiko cedera kepala pada pengendara sepeda motor sebesar 69%, kematian sebesar 42%, pengurangan yang signifikan dalam biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan kecelakaan serta mengurangi lama tinggal dirumah sakit (Bedru *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa/siswi pengendara sepeda motor di SMA Negeri 3 Amabi Oefeto Timur dari kelas X sampai kelas XI dengan teknik observasi dan wawancara didapatkan data bahwa jumlah pengendara sepeda motor kelas X dan XI sebanyak 113 orang. 19 diantaranya patuh menggunakan helm saat berkendara dan 94 lainnya tidak patuh menggunakan helm saat berkendara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan helm pada pengendara remaja di SMA Negeri 3 Amabi Oefeto Timur. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Helm Pada Pengendara Remaja Saat Berkendara di SMA Negeri 3 Amabi Oefeto Timur”

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik korelasi dan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja di SMA Negeri 3 Amabi Oefeto Timur. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i pengendara sepeda motor di SMA Negeri 3 Amabi Oefeto Timur kelas X dan XI yakni sebanyak 113 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sedangkan siswa/i pengendara yang berada dikelas XII tidak diikutsertakan dalam penelitian karena sudah selesai mengikuti Ujian Akhir Nasional. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

## Hasil

Tabel 1. Data Umum Responden (n=113)

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	55,8
	Perempuan	44,2
Usia	Remaja Menengah	54,0
	Remaja Akhir	46,0
Kelas	X	43,4
	XI	56,6
<b>Total</b>	<b>113</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (55,8%), sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja menengah (54,0%), dan sebagian besar responden berada di kelas XI (56,6%).

Tabel 2. Analisis Univariat (n=113)

Variabel		F	%
Faktor Keluarga	Baik	21	18,6
	Kurang Baik	73	64,6
	Buruk	19	16,8
Faktor Ekonomi	Sangat Tinggi	5	4,4
	Tinggi	10	8,8
	Sedang	14	12,4
	Rendah	84	74,3
Faktor Individu	Baik	26	23,0
	Kurang Baik	69	61,1
	Buruk	18	15,9
Faktor Sosial-Budaya	Mendukung	21	18,6
	Kurang Mendukung	63	55,8
	Tidak Mendukung	29	25,7
Kepatuhan Penggunaan Helm	Patuh	19	16,8
	Kurang Patuh	66	58,4
	Tidak Patuh	28	24,8
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki faktor keluarga kurang baik (64,6%), sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pendapatan rendah (74,3%), sebagian besar responden memiliki faktor individu kurang baik (61,1%), sebagian besar responden memiliki faktor sosial-budaya kurang mendukung (55,8%), sebagian besar responden kurang patuh menggunakan helm (58,4%).

Tabel 3. Distribusi Faktor Keluarga (n=113)

Variabel Independen	Variabel Dependen	$\rho$ -value	Correlation Coefficient
Faktor keluarga	Kepatuhan penggunaan helm	0,000	0,601

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa angka signifikan korelasi sebesar 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada hubungan antara faktor keluarga dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja. Hasil perhitungan dengan *Spearman Rank* menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,601 yang berada pada kategori kuat yakni kisaran 0,60-0,799, dengan arah hubungan positif yang berarti apabila faktor keluarga baik maka responden patuh menggunakan helm.

Tabel 4. Distribusi Faktor Ekonomi (n=113)

Variabel Independen	Variabel Dependen	$\rho$ -value	Correlation Coefficient
Faktor ekonomi	Kepatuhan penggunaan helm	0,000	0,343

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa angka signifikan korelasi sebesar 0,000 yang artinya  $H_0$  ditolak atau ada hubungan antara faktor ekonomi dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja. Hasil

perhitungan dengan *Spearman Rank* menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,343 yang berada pada kategori rendah yakni kisaran 0,20-0,399, dengan arah hubungan positif yang berarti apabila faktor ekonomi tinggi maka responden patuh menggunakan helm.

Tabel 5. Distribusi Faktor Individu (n=113)

Variabel Independen	Variabel Dependen	$\rho$ -value	Correlation Coefficient
Faktor individu	Kepatuhan penggunaan helm	0,000	0,478

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa angka signifikan korelasi sebesar 0,000 yang artinya H0 ditolak atau ada hubungan antara faktor individu dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja. Hasil perhitungan dengan *Spearman Rank* menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,478 yang berada pada kategori sedang yakni kisaran 0,40-0,599, dengan arah hubungan positif yang berarti apabila faktor individu baik maka responden patuh menggunakan helm.

Tabel 6. Distribusi Faktor Sosial-Budaya (n=113)

Variabel Independen	Variabel Dependen	$\rho$ -value	Correlation Coefficient
Faktor sosial-budaya	Kepatuhan penggunaan helm	0,000	0,414

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa angka signifikan korelasi sebesar 0,000 yang artinya H0 ditolak atau ada hubungan antara faktor sosial-budaya dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara dalam mencegah cedera kepala pada pengendara remaja. Hasil perhitungan dengan *Spearman Rank* menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,414 yang berada pada kategori sedang yakni kisaran 0,40-0,599, dengan arah hubungan positif yang berarti apabila faktor sosial-budaya mendukung maka responden patuh menggunakan helm.

## PEMBAHASAN

Ranaei *et al.*, (2021) mengatakan bahwa orangtua yang tidak mampu mengendalikan kebiasaan yang buruk, akan mempengaruhi anaknya sehingga melakukan hal-hal yang buruk. Perilaku anak dipengaruhi oleh dukungan orangtua maupun keluarga pada umumnya yang diterapkan melalui sikap dan tindakan orangtua/keluarga pada umumnya dalam hal memotivasi dan mendorong anak yang bersangkutan untuk berkembang menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya (Budiati & Muhadi, 2022). Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa kebiasaan keluarga yang buruk serta dukungan keluarga yang kurang baik menjadi potensi meningkatnya kebiasaan buruk seseorang yang berasal dari lingkungan keluarga tersebut. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang baik maupun buruk dimulai dari kebiasaan keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan yang utama.

Semakin tinggi status ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan maka seseorang juga akan memiliki derajat kesehatan fisik yang lebih baik. Tingginya status ekonomi akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu, status ekonomi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang berkaitan dengan perilaku berisiko dan dampaknya yang akan mempengaruhi persepsi ancaman (*perceived threat*) dan persepsi manfaat (*perceived benefits*) (Shofi, 2019). Homayoun *et al.*, (2017), mengatakan bahwa faktor penentu daya beli seseorang adalah harga barang dan jasa. Daya beli akan berkaitan dengan tingkat pendapatan. Hal tersebut berlaku juga dalam keputusan pembelian helm. Kondisi ekonomi berupa ketersediaan dana serta tingginya harga helm standar dibandingkan dengan helm non standar

juga merupakan faktor penentu kepatuhan penggunaan helm dalam bidang ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa kemampuan daya beli seseorang akan cenderung menurun ketika harga-harga produk dan jasa meningkat. Namun sebaliknya, kemampuan beli masyarakat akan meningkat bila harga-harga tersebut menurun.

Juniarti & Hendri (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa individu merupakan gabungan dari 4 karakteristik yakni kepribadian, kemampuan, sikap, persepsi yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Sejalan dengan pendapat diatas, Maharani (2016) juga mengatakan bahwa faktor individu memiliki beberapa karakteristik diantaranya berupa pengetahuan, persepsi dan motivasi yang merupakan faktor penting yang mampu merubah perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan serta persepsi seseorang maka akan meningkatkan motivasinya untuk menerima perubahan perilaku yang bersifat baik. Sedangkan rendahnya pengetahuan dan persepsi seseorang akan membuatnya sulit menerima perubahan perilaku yang bersifat baik. Berdasarkan urangan diatas, peneliti berasumsi bahwa seseorang akan mampu merubah perilaku menjadi lebih baik bila memiliki pengetahuan serta persepsi yang dapat meningkatkan motivasinya. Hal ini dikarenakan pengetahuan, persepsi, dan motivasi merupakan indikator terpenting dalam diri seseorang yang saling berkaitan.

Menurut Sadono (2022), faktor sosial-budaya merupakan aspek kehidupan yang menjadi pedoman pembentukan karakter seseorang. Budaya dipahami sebagai susunan perilaku yang dipelajari dalam bentuk penanaman suatu nilai, sikap, perasaan, pandangan dan pengetahuan yang dapat tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat kepada setiap individu anggota kebudayaan yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya merupakan landasan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan perilaku positif seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Dewanti & Artaya (2021), bahwa anak yang sedang tumbuh akan mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku dari keluarga maupun lembaga-lembaga penting lainnya. Masing-masing sub-budaya sangat mempengaruhi pertumbuhan anak. Perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh agama, kelompok acuan, ekonomi yang merupakan indikator faktor sosial. Kelompok ini disebut dengan kelompok keanggotaan yaitu kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap seseorang.

Matara (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa agama adalah gejala sosial yang umum dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada didunia ini. Agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat disamping unsur-unsur yang lain. Berdasarkan studi para ahli sosiologi, agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok. Hal ini berarti bahwa kehidupan sosial dan agama merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan bergantung. Selain agama, kelompok acuan merupakan bagian dari kehidupan sosial yang memberikan pengaruh kuat terhadap keputusan setiap individu. Kelompok acuan merupakan kelompok yang dapat dijadikan sebagai pedoman, referensi, dan pembanding individu dalam membentuk sikap maupun sudut pandang individu (Rahmi & Kurniawati, 2019). Salah satu indikator kelompok acuan adalah ekonomi yang diberkaitan dengan kelompok pekerja dan berpendapatan yang sama.

Pengaruh kelompok kerja dan berpendapatan yang sama akan berdampak pada kehidupan sosial yang lebih baik dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup setiap anggota (Melis, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok acuan sangat mempengaruhi keputusan daya beli seseorang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sub-sub budaya berupa agama, kelompok, ras, dan wilayah geografis. Terlepas dari sub-sub budaya, faktor sosial yang beranggotakan keluarga, teman, tetangga, agama, maupun profesi juga menjadi salah satu

faktor penentu perilaku seseorang. Apabila faktor sosial-budaya mendukung, maka perilaku seseorang juga meningkat menjadi lebih baik. Sebaliknya jika faktor sosial-budaya tidak mendukung maka hal ini berdampak buruk bagi perilaku seseorang.

Kepatuhan merupakan sikap dan tingkah laku taat individu dalam arti mempercayai, menerima serta melakukan permintaan maupun perintah orang lain atau menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Aspek kepatuhan meliputi mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain (Amsari & Nurhadianti, 2020). Aninditta *et al.*, (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingginya angka kecelakaan membuat pemerintah tidak tinggal diam. Pemerintah membuat banyak peraturan untuk menekan tingginya angka kecelakaan dan kematian akibat kecelakaan. Salah satu akibat fatal dari kecelakaan adalah cedera kepala yang dapat menimbulkan kematian. Selanjutnya Aninditta *et al.*, (2020), mengatakan bahwa penggunaan helm oleh pengendara sepeda motor telah terbukti mampu mengurangi kejadian fatalitas tersebut. Namun sayangnya, penggunaan helm masih pada kenyataan yang belum dapat diterima, khususnya pada pengendara remaja. Kepatuhan penggunaan helm dikalangan remaja dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal maupun eksternal individu sebagai pengendara. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingkat kepatuhan penggunaan helm merupakan sebuah perilaku yang memerlukan perhatian serius demi mencegah meningkatnya kefatalan akibat kecelakaan. Tindakan tersebut dapat dimulai dari lingkungan individu pengendara.

Ranaei *et al.*, (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa keluarga merupakan salah satu pedoman penentu meningkatnya perilaku seseorang menjadi lebih baik, sekaligus menjadi faktor penentu semakin buruknya perilaku seseorang. Orangtua yang memiliki pemahaman yang baik serta membiasakan diri melakukan hal-hal baik, akan mempengaruhi anaknya sehingga memiliki kebiasaan yang baik pula. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Aliadi *et al.*, (2021), dimana terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan helm yang baik saat berkendara. Hal ini berarti bahwa faktor keluarga mempengaruhi perilaku patuh seseorang. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor keluarga berupa dukungan orangtua serta keluarga pada umumnya sangat diperlukan bagi seorang anak dalam menerapkan perilaku baik sehingga dapat meningkatkan tingkat keselamatan berkendara yang didalamnya termasuk menggunakan helm saat berkendara. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak.

Menurut hasil penelitian Homayoun *et al.*, (2017), ketersediaan dana serta tingginya harga helm juga merupakan faktor penentu kepatuhan penggunaan helm. Ketersediaan dana yang tinggi sangat memungkinkan seseorang dengan mudah menyediakan kebutuhan termasuk didalamnya kebutuhan berkendara seperti helm. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi memiliki peran penting dalam pengadaan helm bagi pengendara. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Shofi (2019), bahwa responden dengan kategori rumah tangga miskin dan tidak mampu sebagian besar tidak pernah memakai helm ketika mengendarai sepeda motor. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penentu kepatuhan penggunaan helm dikalangan pengendara remaja. Hal ini dikarenakan persediaan helm sangat bergantung pada daya beli. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin tinggi kepatuhan penggunaan helm. Sebaliknya, jika pendapatan keluarga rendah maka semakin menurun pula tingkat kepatuhan penggunaan helm dikalangan pengendara remaja.

Homayoun *et al.*, (2017) menyatakan bahwa faktor individu berupa pengetahuan, persepsi, dan motivasi pengendara sepeda motor tentang keefektifan penggunaan helm juga memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan helm. Orang yang memiliki pengetahuan,

persepsi, serta motivasi yang baik sering menggunakan helm saat berkendara dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan, persepsi, dan motivasi yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.*, (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya baik memiliki perilaku pemakaian helm yang baik. Selain itu, penelitian Fadilah *et al.*, (2018) juga menyatakan bahwa persepsi seseorang tentang efektifitas penggunaan helm sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan helm saat berkendara. Selain persepsi, Abi *et al.*, (2021) juga meneliti tentang hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan helm. Dalam penelitiannya didapati hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik, dimana ada hubungan antara motivasi dengan penggunaan helm pada pelajar, sehingga motivasi terlihat sangat mempengaruhi kepatuhan penggunaan helm saat berkendara. Menurut peneliti, faktor individu yang kurang menjadi salah satu faktor risiko penggunaan helm yang buruk pada pengendara remaja. Faktor individu berkaitan dengan pengetahuan, persepsi, dan motivasi pengendara dalam menggunakan helm saat berkendara. Semakin tinggi pengetahuan, persepsi, dan motivasi pengendara remaja dalam menggunakan helm maka akan semakin baik tingkat kepatuhan penggunaan helm saat berkendara.

Dewanti & Artaya (2021), mengatakan bahwa perilaku pemakaian helm pada pengendara sepeda motor juga dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya. Pemakaian helm yang efektif hanya jika didesak oleh aturan yang sah serta pengaruh dari perilaku pengendara lainnya yang menjadi kelompok acuan. Penggunaan helm yang tidak efektif telah menjadi budaya para pengendara yang tinggal jauh dari daerah perkotaan. Dalam lingkup sosial-budaya, penggunaan helm oleh masyarakat belum maksimal dikarenakan sebagian besar masyarakat melihat penggunaan helm merupakan hal yang tidak biasa dan tidak perlu (Haqverdi *et al.*, 2016). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2022), berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berlokasi sekolah di kota tidak selalu memakai helm saat berkendara. Selanjutnya dari responden yang berlokasi sekolah di kabupaten didapatkan hasil bahwa, sebagian besar tidak selalu menggunakan helm saat berkendara, dimana ada hubungan yang signifikan antara letak lokasi sekolah dengan perilaku penggunaan helm. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abi *et al.*, (2021), didapatkan hasil bahwa responden yang mengatakan ada aturan, sebagian besar tidak menggunakan helm saat berkendara dan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara aturan penggunaan helm dengan kepatuhan penggunaan helm.

Selain aturan, penelitian Fadilah *et al.*, (2018) juga membuktikan bahwa kepatuhan penggunaan helm dikalangan pelajar dipengaruhi oleh teman sebaya yang merupakan bagian dari kelompok acuan. Lebih lanjut, Fadilah *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kepatuhan penggunaan helm dikalangan pengendara. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor sosial-budaya merupakan salah satu faktor penentu kepatuhan penggunaan helm dikalangan remaja. Hal ini dikarenakan faktor sosial-budaya melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan cara hidup, nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, serta interaksi sosial yang dapat dengan mudah membentuk, memperkuat, sekaligus merubah perilaku seseorang maupun kelompok yang berada dilingkungan sosial dan kebudayaan yang bersangkutan.

## **KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor individu, dan faktor sosial budaya dengan kepatuhan penggunaan helm saat berkendara. Diharapkan kepada siswa-siswi SMA khususnya para pengendara sepeda motor agar selalu

menggunakan helm saat berkendara. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada institusi dalam perencanaan, penelitian, serta menambah literatur dipustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, J., Marsyanda, & Arwinda. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja dalam Menggunakan Helm pada Siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang. *Health Journal*, 6(2).
- Ahmed, S., Venigalla, H., Mekala, H. M., Dar, S., Hassan, M., & Ayub, S. (2017). *Traumatic Brain Injury and Neuropsychiatric Complications*. <https://doi.org/10.4103/0253-7176.203129>
- Aliadi, I., Eztar, N., & Anastasya, W. (2021). Faktor Dukungan Sosial terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara Motor pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Amruddin, Muskananfolo, I. L., Febriyanti, E., Pandie, F. R., Goa, M. Y., Letor, Y. M. K., Pratiwi, R. D., Barimbing, M. A., Paulus, A. Y., Selly, J. B., Tahu, S. K., Sarjana, S., Feoh, F. T., Lette, A. R., Tage, P. K. S., Bire, W. L. R., Foekh, N. P., Guampe, F. A., Putra, R. S. P., & Hanika, I. M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Surabaya: Media Sains Indonesia.
- Amsari, T. P., & Nurhadianti, D. D. (2020). Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri dalam Melaksanakan Tata Tertib. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2).
- Angga, Iyakrus, Bayu, W. I., & Solahuddin, S. (2022). Survei Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler. *Jurnal Program Studi Pendidikan*, 10, 46–53. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i1.2425>
- Aninditta, R. P., Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2020). *Model Kecelakaan Pengendara Mobil di Kota Malang*. 9(0341), 175–184.
- Astuti, R. F., & Suwanda, I. M. (2015). Disiplin Berlalu Lintas di Jalan Raya pada Remaja di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral & Kewarganegaraan*, 1104025402, 831–845.
- Azani, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan Berkendara pada Mahasiswa UNNES. *Jurnal Kesehatan*, 1(2).
- Balitbangkes. (2019). *Laporan Provinsi NTT Riskesdas 2018* (1rd ed.). Jakarta: LPB Anggota IKAPI.
- Bedru, D., Teshome, F., Kebebe, Y., & Birhanu, Z. (2022). Helmet Wearing Behavior where People Often Ride Motorcycle in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Plos One*, 17(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262683>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.2471/jpea.v15i2.4600>
- Dewanti, H. E., & Artaya, I. P. (2021). Faktor Keputusan Pembelian Helm SNI bagi Pengendara Roda Dua melalui Pendekatan Uji Categorical. *Spirit Pro Patria*, 7(22), 33–41.
- Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Menguji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. 1(1), 116–133. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php.istighna>
- Dixon, J., Comstock, G., Whitfield, J., Richards, D., Burkholder, T. W., Leifer, N., Mould-millman, N., & Calvello, E. J. (2020). Emergency Department Management of Traumatic Brain Injuries : A Resource Tiered Review. *African Journal of Emergency Medicine*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2020.05.006>
- Fadilah, D., Supriyanto, & Ginanjar, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peilaku Pemakaian Helm Pengendara Sepeda Motor pada Pelajar Kelas X (Sepuluh). *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1).
- Ginting, L. R. B., Sitepu, K., & Ginting, R. A. (2020). Pengaruh Pemberian Oksigen dan Evaluasi Kepala 30 Derajat terhadap Tingkat Kesadaran pada Pasien Cedera Kepala Sedang. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi*, 2(2). <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.319>

- Haarbauer, K. J., Pugh, M. J., Prager, E. M., Harmon, N., & Yaffe, K. (2022). Epidemiologi of Chronic Effects of Traumatic Brain Injury. *Journal Neurotrauma*, 38(23). <https://doi.org/10.1089/neu.2021.0062>.Epidemiology
- Hadiharjono, G. S. (2021). *A Road Safety Manual for Decision-Makers and Practitioners* (2nd ed.). Lamongan: Global Road Safety Partnership.
- Haqverdi, M. Q., Seyedabrishami, S., & Groeger, J. A. (2016). Identifying Psychological and Socio-Economic Factors Affecting Motorcycle Helmet Use. *International Journal*, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2016.07.009>
- Homayoun, S. B., Saadati, M., Rezapour, R., & Abedi, L. (2017). Determinants and Barriers of Helmet Use in Iranian Motorcyclists: A Systematic Review. *Journal of Injury and Violence Research*, 9(1), 61–67. <https://doi.org/10.5249/jivr.v9i1.890>
- Ijaz, M., Liu, L., Almarhabi, Y., Jamal, A., Usman, S. M., & Zahid, M. (2022). Temporal Instability of Factors Affecting Injury Severity in Helmet-Wearing and Non-Helmet-Wearing Motorcycle Crashes: A Random Parameter Approach with Heterogeneity in Means and Variances. *International Journal Of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710526>
- Juniarti, S., & Hendri, E. (2017). Analisis Faktor Karakteristik Individu Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Kasmaei, V. M., Asadi, P., Zohrevandi, B., & Raouf, M. T. (2015). An Epidemiologic Study of Traumatic Brain Injuries in Emergency Department. *Original Research*, 3, 141–145.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. <http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf>
- Kinanti, A. C., & Siwi, A. S. (2022). Application of Airway Manajement in Patients Post Craniotomy Epidural Hematom. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5815–5820. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.1981>
- Maharani, D. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Berkendara Sepeda Motor di Sepanjang Ruas Jalan Matraman-Rawamangun, Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mahoklory, S. S., & Hoda, F. S. (2020). Keterampilan Perawat dan Pelaksanaan Manajemen Care Bundle pada Pasien Cedera Kepala di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang Serly Sani Mahoklory. *10*, 281–284. <https://doi.org/10.33846/sf10407>
- Mahoklory, S. S. (2021). *Manajemen Care Bundle pada Pasien Cedera Kepala* (1rd ed.). Bojong: NEM-Anggota IKAPI.
- Marbun, A. S., Sinuraya, E., Amila, & Simanjuntak, G. V. (2020). *Manajemen Cedera Kepala* (1st ed.). Malang: Ahlimedia Press.
- Matara, D. (2020). Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama. *Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*.
- Melis. (2018). Keterlekatan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i1.7908>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nubli, M. A. (2019). Depresi pada Penderita Cedera Kepala Metode Hasil dan Pembahasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 207–211. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.151>
- Purnomo, H. A. (2022). Hubungan Jenis Sekolah dan Lokasi Sekolah terhadap Perilaku Pemakaian Helm pada Siswa SLTA Pengendara Sepeda Motor di Indonesia.
- Rahmi, F., & Kurniawati, I. (2019). Gambaran Peran Kelompok Acuan pada Pembelian Barang secara Online. *Jurnal Keperawatan*.
- Ranaei, V., Hosseini, Z., & Dadipoor, S. (2021). Barriers to Using a Helmet Among Motorcyclist Students: Aqualitative Study. *Journal Inj Violence*, 13(2). <https://doi.org/10.5249/jivr.v13i1.1543>
- Rayana, I. K. P., Sukadana, I. K., & Sutarna, I. N. (2019). Efektivitas Penggunaan Helm Saat Berkendara di Wilayah Hukum Polres Bangli. *Jurnal Analogi Hukum*, 1(3), 354–359. <https://doi.org/10.22225/ah.1.3.1765.354-359>

- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/arXiv.1011.1669v3>
- Ruspita, R., Susanti, K., & Rahmi, R. (2022). *Kesehatan Reproduksi pada Remaja* (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen.
- Sadono, S. (2022). Kajian Fenomenologis atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 03(02).
- Saraswati, P. (2021). Regulated Learning pada Pelajar Berusia Remaja Konflik dengan Pasangan, Tujuan Berprestasi dan Hubungannya dengan Self-Regulated Learning pada Pelajar Berusia Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, November. <https://doi.org/10.24843/JPU/2021.v08.i02.p06>
- Shofi, F. M. H. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Status Ekonomi dan Jenis Tinggal terhadap Perilaku Pemakaian Helm pada Pelajar SLTA Pengendara Sepeda Motor di Indonesia Tahun 2017*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Surya, L., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 5. <https://doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>
- Yeribu, D. (2021). Precipitating Factors to the Non-Use of Crash Helmets among Motorcycle Riders in the Bolgatanga East District of Ghana. *International Journal of Road Safety*, 2(2).